

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hubungan perdagangan Australia dan Tiongkok mengalami ketegangan setelah Australia meminta WHO untuk melakukan penyelidikan ulang terkait asal usul Covid-19 yang pertama kali ditemukan di Provinsi Wuhan, Tiongkok. Tindakan Australia ini kemudian mendapat respon keras dari Tiongkok. Pemerintah Tiongkok diketahui mengeluarkan keputusan mengenai pemberian sanksi terhadap komoditas perdagangan Australia, sebagai bentuk balasan akan tindakan Australia tersebut. Komoditas Australia seperti jelai, batu bara, anggur, dan daging, merupakan komoditas yang mendapatkan sanksi tarif dari Tiongkok.

Tiongkok menjatuhkan sanksi tarif sebesar 80% pada komoditas jelai Australia, sanksi tarif tersebut terdiri dari sanksi *anti dumping* dan anti subsidi. Selain itu, komoditas anggur Australia juga mendapatkan tarif sebesar 218% dikarenakan Tiongkok menuduh Australia telah menjual produknya di bawah harga pasar dan ini merugikan produsen lokal Tiongkok. Akibatnya di tahun 2021 ekspor anggur Australia mengalami penurunan sebesar 24%. Tiongkok juga turut menjatuhkan sanksi tarif pada komoditas daging sapi Australia. Diketahui Tiongkok telah melakukan pelarangan impor dari 6 perusahaan pemasok daging dari Australia. Terakhir, Tiongkok menjatuhkan sanksi terhadap komoditas batu bara Australia. Pelarangan impor batu bara ini bertujuan untuk melindungi hak dan kepentingan hukum industri domestik Tiongkok.

Akibat pemberian tarif dan pelarangan impor yang dilakukan oleh Tiongkok, membuat jumlah ekspor komoditas Australia mengalami penurunan,

dikarenakan Tiongkok merupakan mitra dagang terbesar Australia, dan hampir 30% komoditas Australia diekspor ke Tiongkok. Dalam hal ini, Australia berupaya mengatasi pelarangan impor komoditas Australia. Pada penelitian ini, peneliti melihat bagaimana kebijakan Australia dalam meningkatkan kembali ekspor ke Tiongkok yang dianalisis menggunakan kerangka konsep Rational Choice Theory dari Charles W. Kegley dan Shannon L. Blanton. Dalam konsep ini terdapat empat tahapan dalam proses pembuatan kebijakan.

Pada tahapan pertama, yaitu *Problem Recognition and Definition*, di mana Australia menjelaskan suatu permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini Australia mengalami pembatasan dan pelarangan ekspor ke Tiongkok, dikarenakan tindakan Australia yang dinilai menyinggung Tiongkok karena meminta WHO melakukan penyelidikan ulang terkait asal usul Covid-19. Akibatnya komoditas ekspor Australia mendapatkan sanksi tarif dan larangan untuk masuk ke pasar Tiongkok.

Tahapan yang kedua yaitu *Goal Selection*, tahapan ini menjelaskan kepentingan yang ingin dicapai Australia setelah mengalami pelarangan dan pembatasan ekspor ke Tiongkok. Dalam hal ini, Australia ingin mencapai kepentingan ekonomi dengan meningkatkan dan membuka kembali ekspor Australia ke Tiongkok. Tiongkok merupakan mitra dagang utama dan sangat penting bagi Australia, Tiongkok membeli hampir sepertiga ekspor Australia. Hal inilah yang membuat pemulihan hubungan Australia dengan Tiongkok sangat penting bagi stabilitas perekonomian Australia.

Tahapan yang ketiga yaitu *Identification of Alternatives*, tahapan ini menjelaskan mengenai pilihan-pilihan alternatif yang diambil Australia dalam mengatasi pembatasan impor yang dilakukan oleh Tiongkok. Dalam hal ini

pilihan alternatif yang diambil oleh Australia adalah dengan mengajukan gugatan ke WTO untuk melindungi perekonomiannya. Gugatan ini diajukan Australia dikarenakan tindakan Tiongkok dinilai telah bertentangan dengan Article VI of the General Agreement on Tariffs and Trade 1994.

Tahapan yang keempat yaitu *choice*, ini menyangkut pilihan yang diambil Australia sebagai kebijakan dalam meningkatkan dan membuka kembali ekspor ke Tiongkok pasca ketegangan. Kebijakan yang diambil oleh Australia adalah dengan melakukan komunikasi strategis bersama Tiongkok. Australia diketahui pada tahun 2022 hingga 2025 rutin melakukan pertemuan dan dialog bersama dengan Tiongkok dalam rangka membahas permasalahan perdagangan dan perekonomian kedua negara tersebut. Pilihan ini diambil Australia agar Australia dapat kembali meningkatkan perekonomiannya, mencapai kepentingan nasional, dan tidak kehilangan negara yang menjadi mitra terbesarnya.

5.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diperlukan penelitian yang lebih lanjut. Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor eksternal yang membuat Australia memilih untuk meningkatkan kembali hubungan dengan Tiongkok. Penelitian lanjutan ini akan membantu menjelaskan permasalahan yang tidak menjadi fokus utama pada penelitian ini.